

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu masalah umum yang dihadapi di negara berkembang adalah transportasi. Transportasi merupakan salah satu sarana pokok masyarakat dalam melakukan aktivitas dan kegiatan sehari-hari, dimana transportasi sebagai pendukung berbagai pergerakan serta mobilitas yang ada dalam suatu wilayah baik pergerakan manusia maupun barang. Transportasi yang baik adalah transportasi yang saling menghubungkan nyaman, efektif dan efisien dari segi waktu maupun biaya. Untuk mewujudkan harapan itu maka diperlukan konsep integrasi antarmoda. Integrasi antarmoda transportasi merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan transportasi yang berkelanjutan (*sustainable transportation*), dimana upaya ini dapat membuat masyarakat berpindah ke transportasi umum dan melakukan perjalanan dengan efisien dan efektif.

Integrasi antarmoda memastikan kemudahan pengguna jasa untuk berganti moda kendaraan sehingga menjamin pengguna jasa untuk mendapatkan pelayanan yang tepat waktu dengan biaya terjangkau (Faiqul & Anita, 2021). Berkembangnya integrasi antarmoda ini juga diharapkan dapat mengurangi permasalahan transportasi seperti kemacetan yang terjadi di kawasan pusat kegiatan masyarakat. Aksesibilitas pelayanan dan prasarana integrasi antarmoda harus efektif dan efisien pada simpul-simpul transportasi yang berkaitan, simpul transportasi dimaksudkan untuk pergantian moda sebagai *intermodal mobility*. Adanya integrasi antarmoda yang baik, diharapkan para pengguna jasa dan masyarakat merasakan kemudahan dan kenyamanan untuk sampai tujuan dengan cepat, murah, dan aman. Dikembangkannya integrasi antarmoda transportasi ini juga diharapkan dapat mengurangi permasalahan transportasi seperti kemacetan yang terjadi di kawasan pusat kegiatan masyarakat (Wibowo dkk, 2016).

Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Purwakarta dilalui jalan nasional yang berfungsi sebagai jalan arteri sekaligus menjadi perlintasan yang menghubungkan dengan Kabupaten Karawang di bagian Utara, Kabupaten Bandung Barat di bagian Selatan, Kabupaten Subang di bagian Timur dan Kabupaten Bogor di bagian Barat, sehingga Kabupaten Purwakarta dalam perkembangannya dari waktu ke waktu selalu ramai dilintasi berbagai kendaraan. Fasilitas sarana dan prasarana transportasi harus memenuhi untuk mendukung terciptanya sistem transportasi yang baik. Kabupaten Purwakarta memiliki beberapa simpul transportasi untuk menunjang moda transportasi yang beroperasi. Salah satunya yaitu Stasiun Plered yang berlokasi di Kecamatan Plered.

Stasiun Plered merupakan stasiun kelas II yang melayani rute *commuter line* Bandung Raya dan Garut, terletak di Jalan Raya Plered, Kelurahan Anjun, Kecamatan Plered. Stasiun Plered termasuk dalam Daerah Operasi II Bandung. Terdapat banyak aktivitas naik dan turun di stasiun tersebut. Untuk menunjang kelancaran kegiatan tersebut, fasilitas sarana dan prasarana di Kabupaten Purwakarta harus memenuhi standar pelayanan minimum untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi penumpang pengguna jasa kereta api. Wilayah Stasiun Plered ditunjang dengan adanya Kawasan Wisata Kampung Sate Maranggi dan Sentra Keramik.

Lokasi stasiun yang strategis dengan kawasan wisata maka dari itu fasilitas pelayanan di stasiun dan aksesibilitas di sekitar Kawasan stasiun harus diperhatikan. Selain fasilitas stasiun, aksesibilitas integrasi moda juga harus menjadi fokus karena selain melayani penumpang kereta juga turut berperan dalam pengembangan kawasan wisata di wilayah Stasiun Plered. Didukung juga dengan pelayanan angkutan umum yang melintasi Jalan Raya Plered, terdapat 5 trayek angkutan perdesaan yang melewati Stasiun Plered.

Dalam hal ini penulis akan mengidentifikasi aksesibilitas integrasi antarmoda di Kawasan Stasiun Plered. Lokasi Stasiun Plered yang strategis karena berdekatan dengan Kawasan Wisata Sate Maranggi dan Sentra Keramik serta pusat pemerintahan maka kurangnya fasilitas stasiun dapat menghambat penumpang

dalam melakukan perpindahan moda. Fasilitas Stasiun Plered perlu dilakukan peningkatan guna menunjang kegiatan perpindahan moda.

Fasilitas parkir stasiun yang belum terorganisir dan tertata dapat menjadi kendala bagi penumpang kereta. Karena dapat menyulitkan penumpang dalam memarkirkan kendaraannya sehingga kegiatan perpindahan moda menjadi kurang optimal. Fasilitas parkir merupakan salah satu fasilitas stasiun yang perlu diperhatikan agar penumpang dapat dengan mudah melakukan perpindahan moda ke moda kereta.

Tidak tersedianya halte atau fasilitas naik turun penumpang yang dapat digunakan untuk pemberhentian angkutan umum maupun bus juga menjadi kendala bagi penumpang yang hendak melanjutkan perjalanan mereka dengan melakukan perpindahan moda, selain sebagai fasilitas penumpang kereta, fasilitas naik turun penumpang juga dapat digunakan untuk masyarakat yang berkunjung ke Kawasan Wisata Sate Maranggi dan Sentra Keramik Plered.

Fasilitas aksesibilitas seperti trotoar atau jalur pejalan kaki di Kawasan Stasiun Plered juga belum optimal, hal ini mengakibatkan integrasi perpindahan moda menjadi kurang optimal. Selain sebagai fasilitas penumpang kereta, adanya aksesibilitas yang optimal diharapkan dapat menunjang Kawasan Wisata Sate Maranggi dan Sentra Keramik di Kecamatan Plered.

Berdasarkan kondisi tersebut perlu adanya perencanaan aksesibilitas integrasi antarmoda yang didalamnya berisi fasilitas dan pengukuran kinerja integrasi antarmoda di Kawasan Stasiun Plered. Berlandaskan latar belakang yang ditemukan maka penelitian ini diberi judul "Perencanaan Aksesibilitas Integrasi Moda di Kawasan Stasiun Plered Kabupaten Purwakarta". Setelah itu akan ditemukan upaya peningkatan dalam bentuk perencanaan aksesibilitas di Kawasan Stasiun Plered.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kondisi dilapangan, identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

- 1) Belum adanya fasilitas tempat perhentian kendaraan penumpang umum di Kawasan Stasiun Plered yang menyebabkan kegiatan perpindahan moda kurang optimal.
- 2) Kurangnya fasilitas pejalan kaki di Kawasan Stasiun Plered.
- 3) Belum terorganisirnya fasilitas parkir sehingga kurang memudahkan penumpang dalam memarkirkan kendaraannya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi eksisting dan kualitas Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api di Stasiun Plered?
- 2) Bagaimana kinerja integrasi pada Stasiun Plered dengan menggunakan analisis *Modal Interaction Matrix*?
- 3) Bagaimana perencanaan dan pengembangan fasilitas yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas integrasi moda di Kawasan Stasiun Plered?

1.4. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian dan memberikan evaluasi perihal aksesibilitas di Kawasan Stasiun Plered serta memberikan usulan berupa upaya peningkatan aksesibilitas di Kawasan Stasiun Plered.

Sedangkan tujuan dari pembuatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kondisi eksisting fasilitas penumpang dan perpindahan moda di kawasan stasiun serta menyesuaikannya dengan Standar Pelayanan Minimum.
- 2) Mengetahui kinerja integrasi pada Stasiun Plered dengan menggunakan analisis *Modal Interaction Matrix*.
- 3) Mengusulkan desain fasilitas yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas integrasi moda di Kawasan Stasiun Plered.

1.5. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini diperlukan batasan-batasan agar tidak menyimpang dari apa yang dituju serta memudahkan dalam hal pengumpulan data, analisis data, dan pengolahan data. Oleh karena itu ruang lingkup pada penelitian ini terbatas pada:

- 1) Lokasi penelitian dilakukan di Kawasan Stasiun Plered Kabupaten Purwakarta.
- 2) Desain rekomendasi yang ditinjau adalah fasilitas parkir, pejalan kaki dan tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum.
- 3) Tidak menentukan kebutuhan ruang parkir dalam Kawasan Stasiun Plered Kabupaten Purwakarta.
- 4) Tidak menentukan rencana anggaran biaya untuk fasilitas yang diusulkan dalam penelitian.